

KEPEMILIKAN MANAJERIAL KUALITAS AUDITOR DAN MANAJEMEN LABA

Agung Prayogi

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Peradaban
agungprayogi@peradaban.ac.id

Abstract-Earnings management is one form of agency problems in the company. The presence of a good corporate governance mechanism can be used to minimize earnings management practices. This research was conducted with the aim of knowing the effect of managerial ownership and auditor quality on earnings management. The research was conducted on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. Sampling using purposive sampling method. Data analysis used multiple linear regression. The results show that earnings management in a company can be reduced by the presence of managerial ownership and the Big Four KAP auditors. This means that managerial ownership and KAP Big Four auditors are able to reduce agency problems. In addition, it can create good corporate governance. Therefore, the company may consider giving the manager a share ownership and use the services of an auditor from the Big Four KAP.

Keywords: Earnings Management, Managerial Ownership, Auditor Quality

1. PENDAHULUAN

Informasi keuangan merupakan salah satu hal penting yang harus diketahui oleh *stakeholder* suatu perusahaan. Informasi keuangan dalam perusahaan pada umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan. *Stakeholder* menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu tolak ukur untuk membuat keputusan yang rasional untuk memenuhi tujuan. Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan yang dapat memengaruhi keputusan *stakeholder* adalah informasi laba. Secara khusus, informasi laba dianggap sebagai salah satu informasi keuangan terpenting yang dapat memengaruhi *stakeholder* perusahaan karena nilai laba merupakan indikator penting dari efisiensi dan prospek pertumbuhan perusahaan (Tran & Dang, 2021).

Penyajian informasi laba dalam laporan keuangan yang akurat dan berkualitas dapat mengurangi masalah asimetri informasi dalam perusahaan. Namun, terkadang manajemen perusahaan melakukan manajemen laba dengan motivasi untuk memperkaya diri (Felicya & Sutrisno, 2020). Laba menjadi sasaran perilaku oportunistik manajemen karena menjadi fokus perhatian utama *stakeholder* untuk menilai kinerja perusahaan pada periode tertentu. Manajemen laba dapat menguntungkan bagi pihak manajemen perusahaan. Namun, disamping itu, manajemen laba dapat menimbulkan masalah asimetri informasi dan mengurangi kredibilitas dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan.

Skandal pelaporan akuntansi di Indonesia pada perusahaan Garuda Indonesia dan Tiga Pilar Sejahtera Food pada tahun 2019 berkaitan dengan manajemen laba. Hal ini dapat memberikan dampak pada kepercayaan *stakeholder* terhadap kualitas informasi keuangan yang disajikan dalam laporan

keuangan. Oleh karena itu, perilaku manajemen laba dapat meningkatkan masalah asimetri informasi dalam perusahaan. Asimetri informasi dapat ditimbulkan akibat adanya masalah keagenan antara pemilik dan manajemen perusahaan. Asimetri informasi terjadi akibat adanya ketimpangan informasi yang diperoleh antara kedua belah pihak.

Masalah keagenan dapat diminimalisir dengan adanya struktur kepemilikan. Salah satu bentuk struktur kepemilikan dalam perusahaan adalah kepemilikan manajerial. Menurut Mahariana dan Ramantha (2014), untuk mengatasi masalah keagenan dapat melakukan pemberian kompensasi berbasis saham kepada manajer. Pemberian kompensasi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial yang tinggi akan berkontribusi dalam membatasi penyesuaian laba dalam perusahaan (Nguyen *et al.*, 2021).

Menurut Lestari dan Murtanto (2017) kehadiran kepemilikan manajerial dalam perusahaan dapat mengurangi masalah keagenan dengan adanya keselarasan kepentingan antara pemilik dan manajemen dalam perusahaan. Manajer dapat memperoleh manfaat dari menyelaraskan kepentingan bersama dan akan menanggung risiko jika melakukan pengambilan keputusan yang salah. Namun, Felicya & Sutrisno (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak terbukti dapat mengurangi manajemen laba dalam perusahaan sehingga perlu mekanisme lain. Lain halnya dengan Prayogi & Setyorini (2021) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan berdampak pada peningkatan praktik manajemen laba.

Menurut Gerayli *et al.*, (2011), masalah keagenan yang berhubungan dengan pemisahan kepemilikan dan kontrol menciptakan permintaan untuk audit eksternal. Kehadiran auditor independen memainkan peran penting untuk meningkatkan pengawasan dan menciptakan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Nouri & Gilaninia (2017) mengatakan bahwa audit bisa jadi menjadi bagian penting dari *corporate governance* dalam perusahaan dan dapat menjadi mekanisme kontrol yang memperkecil peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan yang memakai jasa auditor KAP *Big Four* akan terlibat dalam manajemen laba yang lebih kecil daripada perusahaan dengan KAP lainnya (Gerayli *et al.*, 2011). Dengan demikian, KAP *Big Four* lebih mampu menghasilkan audit yang berkualitas sehingga mampu mengurangi praktik manajemen laba. Disamping itu, KAP *Big Four* dapat memperkuat *good corporate governance* suatu perusahaan.

Penelitian Lopes (2018) menemukan bahwa manajemen laba lebih rendah terjadi pada perusahaan dengan menggunakan jasa auditor KAP *Big Four* dibandingkan auditor KAP lainnya. Sementara itu, Almarayeh *et al.*, (2020) mengungkapkan bahwa kualitas auditor tidak memiliki dampak pada praktik manajemen laba perusahaan. Lain halnya dengan penelitian Aryanti *et al.*, (2017) yang menyatakan bahwa kehadiran KAP *Big Four* mengakibatkan peningkatan praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu hubungan kepemilikan manajerial dan kualitas auditor dengan manajemen laba masih memiliki keragaman hasil sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Manajemen laba merupakan salah satu masalah keagenan di suatu perusahaan. Oleh sebab itu, kehadiran kepemilikan manajerial dan kualitas auditor diperlukan untuk mengurangi masalah keagenan yang terjadi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian korelasional digunakan untuk melakukan penelitian ini. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan. Populasi penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang masuk di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Sampel penelitian diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan manufaktur yang masuk Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2016-2020, menggunakan mata uang rupiah, tidak mengalami kerugian dan memiliki kepemilikan manajerial. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2.1 Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	205
2	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap	(67)
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang asing	(29)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian	(52)
5	Perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial	(27)
6	Data <i>outlier</i>	(4)
7	Data yang dipakai	146

Sumber: Hasil Olah Data Sekunder, 2022

Tabel 2.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Pengukuran	Sumber
1	Manajemen Laba	Perekayasaan laba dengan melakukan <i>discretionary accruals</i>	<i>Performance matched discretionary accruals</i>	Kothari <i>et al.</i> , (2005)
2	Kepemilikan Manajerial	Total saham yang dimiliki manajemen perusahaan	Total saham manajer dibagi total saham beredar	Boediono (2005)
3	Kualitas Audit	Besar kecilnya KAP yang digunakan perusahaan	KAP <i>Big Four</i> bernilai 1 dan KAP lainnya bernilai 0	Gerayli <i>et al.</i> , (2011)

Sumber: Berbagai Referensi, 2022

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Statistik Deskriptif

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	N	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-Rata	Simpangan Baku
AEM	150	-0,373	0,160	-0,044	0,070
KM	150	0,000	0,482	0,093	0,127
Valid	150				

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Pengujian statistik deskriptif digunakan untuk melihat karakteristik data penelitian Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata sebesar -0,044 dan 0,093 lebih kecil dari nilai simpangan baku sebesar 0,070 dan 0,127. Hasil ini mengartikan variabel manajemen laba dan kepemilikan manajerial memiliki penyebaran data yang kurang baik. Dengan kata lain, mengindikasikan terdapat data *outlier* dalam data manajemen laba dan kepemilikan manajerial.

3.2 Frekuensi

Tabel 3.2 Frekuensi Kualitas Auditor

	Frekuensi	Persentase	Persentase Valid	Persentase Kumulatif
0	113	75,3	75,3	75,3
1	37	24,7	24,7	100
Total	150	100	100	

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Uji frekuensi dilakukan untuk mengetahui banyaknya kategori 1 dan 0 dari kualitas auditor. Hasilnya menunjukkan KAP *Big Four* pada perusahaan sampel terdapat 37 atau 24,7%. Sementara itu, KAP lainnya sebanyak 113 atau 75,3%.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat sebelum dilakukannya uji regresi linear berganda. Hasil uji asumsi klasik disajikan berikut ini:

a. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan syarat untuk melakukan uji regresi linear berganda. Hasil uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Uji Kolmogorov-Smirnov

	Unstandardized Residual
N	146
Signifikansi	0,200

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih dari 0,05 sehingga didapatkan data yang normal. Namun, sebelum memperoleh data yang normal terdapat 4 data *outlier* yang harus dihilangkan.

b. Uji Multikolinearitas

Bebas multikolinearitas dalam persamaan regresi merupakan syarat yang harus terpenuhi sebelum dilakukan uji regresi linear berganda. Hasil uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4 Nilai Tolerance dan VIF

	Nilai Tolerance	Nilai VIF
KM	0,982	1,018
KAP	0,982	1,018

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Nilai *tolerance* dan VIF untuk variabel kepemilikan manajerial dan kualitas auditor sebesar 0,982 dan 1,018 lebih dari 0,1 dan kurang dari 10. Hasil tersebut

menunjukkan tidak terjadi korelasi yang sempurna antara kepemilikan manajerial dan kualitas auditor.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bebas dari gejala heteroskedastisitas adalah syarat asumsi klasik yang harus dipenuhi sebelum uji regresi linear berganda. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Hasilnya tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Uji Glejser

	Nilai Signifikansi
KM	0,893
KAP	0,077

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Uji *Glejser* yang telah dilakukan menunjukkan variabel kepemilikan manajerial dan kualitas auditor memperoleh nilai signifikan 0,893 dan 0,077 lebih besar dari 0,05. Maknanya, persamaan regresi yang terbentuk terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Sebelum dilakukan uji regresi linear berganda, persamaan regresi harus terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Menurut Santoso (2014), apabila nilai D-W terletak diantara -2 dan +2 maka terbebas dari gejala autokorelasi. Hasil uji *Durbin-Watson* ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Uji Durbin-Watson

Model	Nilai Durbin-Watson
1	1,381

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Uji *Durbin-Watson* menunjukkan nilai yang diperoleh sebesar 1,381. Hasilnya terletak diantara -2 dan +2. Oleh sebab itu, tidak terjadi gejala autokorelasi pada persamaan regresi.

3.2 Uji Hipotesis

a. Uji Goodness of Fit

Uji *goodness of fit* dilakukan untuk melihat apakah model regresi yang terbentuk cocok atau fit. Disamping itu, uji ini dapat juga digunakan untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji *goodness of fit* dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 3.7 Uji Goodness of Fit

Model	Nilai F-hitung	Nilai Signifikansi F
1	4,228	0,016

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Hasil uji *goodness of fit* memperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05. Artinya, model fit dan kepemilikan manajerial serta kualitas auditor secara simultan memengaruhi manajemen laba.

b. Uji R Square

Uji *R Square* dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji *R Square* tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Uji R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,236	0,056	0,043

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji *R Square* diperoleh nilai Adjusted *R Square* sebesar 0,043 atau 4,3%. Maknanya, kepemilikan manajerial dan kualitas auditor hanya mampu memengaruhi manajemen laba sebesar 4,3%. Sementara itu, sebesar 85,7% dipengaruhi faktor-faktor lainnya.

c. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh secara individu dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kualitas auditor. Sementara variabel dependennya adalah manajemen laba. Hasil uji parsial ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Uji Parsial

Model	B	t-hitung	Signifikansi
Konstan	-0,027	-3,895	0,000
KM	-0,083	-2,176	0,031
KAP	-0,025	-2,203	0,029
t-tabel	1,65543		
Tingkat signifikansi	0,05		

Sumber: Olah Data SPSS, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial maka dapat diperoleh persamaan regresi berikut ini:

$$AEM = -0,027 - 0,083 - 0,025 + error$$

Hasil uji parsial dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas auditor memiliki efek negatif pada manajemen laba. Hasilnya ditunjukkan dari nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 dan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel.

3.3 Pembahasan**a. Hubungan Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial memiliki efek negatif terhadap manajemen laba. Artinya, kehadiran kepemilikan manajerial pada perusahaan mampu mengurangi praktik manajemen laba. Hal ini berarti mendukung teori agensi, bahwa salah satu mekanisme yang dapat digunakan untuk meminimalisir masalah keagenan adalah dengan adanya kepemilikan manajerial pada perusahaan. Manajer perusahaan yang diberikan saham akan menjadi seorang pemilik juga. Oleh sebab itu, manajer berusaha untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan kepentingan bersama.

Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Felicya & Sutrisno (2020) serta Prayogi & Setyorini (2021). Namun mendukung hasil penelitian Lestari & Murtanto

serta Nguyen *et al.*, (2021). Manajer yang memiliki saham dalam suatu perusahaan akan menjadi seorang eksekutif dan sekaligus menjadi seorang pemegang saham. Hal ini tentu akan menjadikan manajer untuk berusaha memenuhi kepentingan bersama. Dengan demikian, praktik manajemen laba dalam perusahaan akan berkurang. Disisi lain, masalah keagenan dalam perusahaan dapat diminimalisir. Selain itu, kehadiran kepemilikan manajerial akan meningkatkan *good corporate governance* dalam perusahaan.

b. Hubungan Kualitas Auditor dan Manajemen Laba

Kualitas auditor memiliki dampak negatif pada manajemen laba. Maknanya, auditor KAP *Big Four* lebih memiliki kemampuan untuk meminimalkan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dibandingkan auditor KAP lainnya. Hasil ini sesuai dengan teori agensi, bahwa hadirnya auditor eksternal dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan. Auditor KAP *Big Four* memiliki pengalaman dan kredibilitas yang tinggi sehingga mampu mendeteksi praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan yang memakai jasa auditor KAP *Big Four* akan berkurang dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian ini berbeda dengan Aryanti *et al.*, (2017) serta Almarayeh *et al.*, (2020). Akan tetapi, hasil ini sesuai dengan penelitian Lopes (2018) dan Natsir & Badera (2020). Auditor dari KAP *Big Four* lebih memiliki keleluasaan dalam menemukan kesalahan akuntansi yang bersifat material karena tidak memiliki ketergantungan pada kliennya dibandingkan KAP lainnya yang terkadang masih memiliki insentif yang besar untuk tidak melaporkan kesalahan akuntansi dengan tujuan menjadi hubungan baik dengan klien. Hal ini yang menyebabkan auditor dari KAP *Big Four* mampu mendeteksi praktik manajemen laba dalam perusahaan dibandingkan KAP lainnya. Dengan demikian, praktik manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalkan dengan kehadiran auditor KAP *Big Four*. Disamping itu, menurunnya praktik manajemen laba akan mengurangi masalah keagenan dalam perusahaan. Oleh sebab itu, *good corporate governance* dalam perusahaan juga dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kualitas auditor dapat mengurangi manajemen laba dalam suatu perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial dan semakin berkualitas auditor maka akan berdampak pada penurunan manajemen laba perusahaan. Hasil ini juga mengakibatkan berkurangnya masalah keagenan suatu perusahaan karena berkurangnya manajemen laba pada perusahaan. Selain itu, kehadiran kepemilikan manajerial dan auditor KAP *Big Four* dapat menciptakan *good corporate governance* suatu perusahaan. Oleh sebab itu, suatu perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memberikan manajer memiliki saham serta menggunakan jasa auditor KAP *Big Four*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yaitu munculnya data *outlier* pada data sampel penelitian sehingga harus dihilangkan dan memperoleh nilai *Adjusted R Square* yang sangat rendah yaitu sebesar 4,3%. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia sehingga memperoleh data yang lebih banyak. Selain itu, dapat menambahkan faktor-faktor lainnya yang berkaitan dengan *good corporate governance* seperti komite audit internal, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan asing dan konsentrasi kepemilikan. Kemudian, penelitian selanjutnya,

dapat juga memperhatikan karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, *free cash flow* dan *growth*.

DAFTAR PUSTAKA

- Almarayeh, T. S., Aibar-Guzmán, B., & Abdullatif, M. (2020). Does audit quality influence earnings management in emerging markets? Evidence from Jordan. *Revista de Contabilidad Spanish Accounting Review*, 23(1), 64–74. <https://doi.org/10.6018/rccsar.365091>
- Aryanti, I., Kristanti, F. T., & Hendratno. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/580>
- Boediono, G. S. (2005). Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Symposium Nasional Akuntansi VIII*, 172–195. https://smartaccounting.files.wordpress.com/2011/03/kakpm-09_2.pdf
- Dong, N., Wang, F., Zhang, J., & Zhou, J. (2020). Ownership structure and real earnings management: Evidence from China. *Journal of Accounting and Public Policy*, 39(3), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2020.106733>
- Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofti, A. R. (2011). Impact of Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran. *International Research Journal of Finance and Economics*, 66, 77–84. <http://www.eurojournals.com/finance.htm>
- Kothari, S. P., Leone, A. J., & Wasley, C. E. (2005). Performance matched discretionary accruals measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), 163–197. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2004.11.002>
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lopes, A. P. (2018). Audit Quality and Earnings Management: Evidence from Portugal. *Athens Journal of Business and Economics*, 4(2), 179–192. <https://doi.org/10.1108/JAAR-09-2014-0089>
- Mahariana, I. D. G. P., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 688–699. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7612>
- Natsir, M., & Badera, I. D. N. (2020). Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 30(1), 115–129.

<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i01.p09>

- Nguyen, H. A., Le, Q. L., & Vu, T. K. A. (2021). Ownership structure and earnings management: Empirical evidence from Vietnam. *Cogent Business and Management*, 8(1), 1–21. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>
- Nouri, S., & Gilaninia, B. (2017). The Effect of Surplus Free Cash Flow and Audit Quality on Earnings Management. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(3), 270–275. <https://doi.org/10.1108/ARA-10-2013-0062>
- Prayogi, A., & Setyorini, C. T. (2021). The Effect Of Managerial and Institutional Ownership Towards Earnings Management With Profitability As Moderating Variable. *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 99–112. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i2.7819>
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS (Edisi Revisi)*.
- Tran, M. D., & Dang, N. H. (2021). The Impact of Ownership Structure on Earnings Management: The Case of Vietnam. *SAGE Open*, 11(3), 1–14. <https://doi.org/10.1177/21582440211047248>